



## Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Faktor Determinan Kualitas Laba

Dyah Ayu Mutiara Kusumawati<sup>1</sup>, Ani Kusbandiyah<sup>2\*</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>, Ira Hapsari<sup>4</sup>

### AFILIASI:

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

### \*KORESPONDENSI:

anykusbandiyah@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v10i4.5030](https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.5030)

### CITATION:

Kusumawati, D. A. M., Kusbandiyah, A. ., Wahyuni, S. ., & Hapsari, I. . (2023). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Faktor Determinan Kualitas Laba . Jurnal Proaksi, 10(4), 645–663.  
<https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.5030>

### Riwayat Artikel :

#### Artikel Masuk:

22 November 2023

#### Di Review:

16 Desember 2023

#### Diterima:

31 Desember 2023

### Abstrak

Informasi laba adalah komponen penting dari laporan keuangan yang harus diperhatikan investor. Bagi investor, salah satu faktor untuk memutuskan cara terbaik untuk mengalokasikan modal mereka adalah kualitas labanya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu struktur modal, pertumbuhan laba, dan likuiditas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria yang telah ditentukan maka berhasil memperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 4 tahun sehingga diperoleh sebanyak 120 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki dampak negatif terhadap kualitas laba. Selanjutnya, ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara struktur modal, pertumbuhan laba, dan likuiditas dengan kualitas laba.

**Kata Kunci:** Struktur modal, Pertumbuhan Laba, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba

### Abstract

Profit information is an important component of financial reports that investors must pay attention to. For investors, one factor in deciding how best to allocate their capital is the quality of earnings. This research aims to examine factors that can influence earnings quality, namely capital structure, profit growth and liquidity with company size as a moderating variable. This research uses secondary data and quantitative research methods. The population of this research is Consumer Cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. Sample selection used a purposive sampling technique, with predetermined criteria, we succeeded in obtaining a sample of 30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange over a period of 4 years, resulting in a total of 120 samples. The data analysis method used is the classical assumption test and Moderating Regression Analysis (MRA). The results of this research show that capital structure, profit growth, liquidity and company size have a negative impact on earnings quality. Furthermore, company size is able to strengthen the relationship between capital structure, profit growth and liquidity with earnings quality.

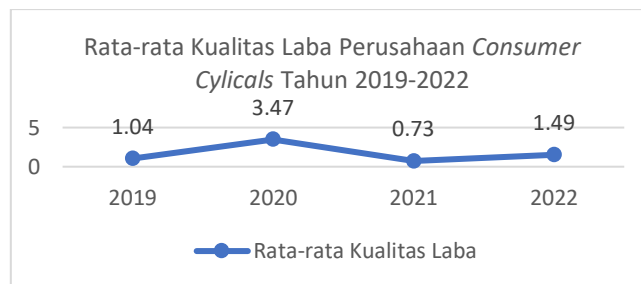
**Keywords:** Capital Structure, Profit Growth, Liquidity, Company Size, Profit Quality

## PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif saat ini, perusahaan perlu melakukan banyak upaya untuk mencari cara terbaik melaksanakan rencana investasi mereka, memaksimalkan nilai perusahaan, dan melindungi kesejahteraan pemegang saham jika mereka ingin bertahan dan bertumbuh (Izzah et al., 2023). Para investor akan mengambil keputusan dalam berinvestasi dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan. Secara umum, laporan keuangan perusahaan memiliki tujuan untuk memberi informasi yang relevan kepada kreditor serta investor sehubungan dengan keputusan pinjaman atau investasi (Zatira et al., 2020). Informasi laba adalah komponen penting dari laporan keuangan yang harus diperhatikan investor. Bagi investor, informasi laba sangat penting untuk memutuskan cara terbaik untuk mengalokasikan modal mereka atau memperkirakan pendapatan perusahaan di masa depan.

Hapsari et al., (2022) menyatakan satu diantara karakteristik dari sistem pelaporan keuangan yang berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan adalah kualitas laba. Menurut Qonita et al., (2022) kualitas laba adalah informasi mengenai laba yang dapat diakses oleh publik yang dapat menunjukkan berapa banyak laba yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan dan dimanfaatkan oleh investor untuk menilai perusahaan. Kualitas laba adalah kapasitas laba berguna secara akurat mencerminkan keadaan laba perusahaan yang sesungguhnya dalam laporan keuangan (Kepramareni et al., 2021). Laba berkualitas adalah laba yang berfungsi sebagai ukuran kinerja perusahaan, cerminan kinerja operasinya selama periode tersebut, dan indikator kinerja perusahaan kedepannya (Sari & Wiyanto, 2022).

Kualitas laba menjadi faktor yang sangat relevan di berbagai perusahaan termasuk perusahaan *consumer cyclical* karena kualitas laba berhubungan langsung dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang konsisten serta berkelanjutan. Perusahaan *consumer cyclical* berfokus pada produksi atau distribusi barang atau jasa yang biasanya dijual kepada konsumen. Namun, karena barang yang diproduksi bersifat sekunder, permintaan barang dan jasa ini berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Perusahaan sektor *consumer cyclical* sendiri merupakan sektor industri yang berkaitan dengan barang dan jasa yang cenderung mengalami fluktuasi dalam permintaan konsumen seiring dengan perubahan siklus ekonomi.



**Gambar 1. Grafik Kualitas Laba**

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan rata-rata kualitas laba perusahaan *consumer cyclical* pada tahun 2019-2022 yang menjadi sampel pada penelitian ini. Pada tahun 2019 perusahaan *consumer cyclical* memiliki rata-rata kualitas laba sebesar 1.04, lalu terjadi peningkatan pada tahun 2020 dengan rata-rata 3.47. Selanjutnya, pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan rata-rata 0.73, lalu mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022 dengan rata-rata 1.49. Berdasarkan hal tersebut, kualitas laba pada perusahaan *consumer cyclical* mengalami peningkatan dan juga penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan persistensi laba yang kurang sehingga perusahaan tidak mampu mempertahankan kualitas labanya. Tinggi ataupun rendah kualitas laba perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Maka dari itu, perusahaan harus

berusaha mempunyai kualitas laba yang baik agar investor tetap berinvestasi. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, yaitu struktur modal, pertumbuhan laba dan likuiditas serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan digunakan sebagai pemoderasi karena ukuran perusahaan dapat menggambarkan sumber daya serta kapasitas perusahaan dan dapat mempengaruhi tingkat kompleksitas operasional, dengan demikian adanya ukuran perusahaan sebagai pemoderasi dapat mempengaruhi cara perusahaan dalam mengelola struktur modal, pertumbuhan laba, dan likuiditasnya.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laba adalah struktur modal yang diprosikan oleh leverage, yaitu perbandingan antara hutang terhadap modal. Tingkat leverage yang semakin tinggi mengakibatkan semakin rendah kualitas laba. Hal ini disebabkan karena laba digunakan untuk membayar bunga (Al-Vionita & Asyik, 2020). Penelitian Silfi, (2016); Ashma & Rahmawati, (2019) membuktikan struktur modal memiliki dampak positif terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian Amanda & NR, (2023); Anggrainy & Priyadi, (2019); Kepramareni et al., (2021) membuktikan bahwasanya struktur modal memiliki dampak negatif terhadap kualitas laba. Penelitian lain oleh Luas et al (2021); Nurochmah (2021), Zulman & Abbas (2022) menunjukkan struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Struktur modal yang tinggi mengakibatkan perusahaan lebih banyak menggunakan labanya untuk membayar bunga daripada membayar dividen, risiko gagal bayar perusahaan akan meningkat dan perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih banyak untuk menangani masalah ini, yang pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan kualitas laba (Amanda & NR, 2023).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu pertumbuhan laba. Persentase fluktuasi laba dari tahun ketahun dikenal dengan pertumbuhan laba (Kurniawan & Aisah, 2020). Pertumbuhan laba saling terkait dengan kualitas laba dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba merujuk pada peningkatan laba dari satu periode ke periode selanjutnya, sementara kualitas laba berhubungan pada keberlanjutan perusahaan dalam melaporkan informasi laba. Hasil penelitian Harsono (2019); Kurniawan & Aisah (2020); Puspitawati et al., (2019) mengungkapkan pertumbuhan laba dapat mempengaruhi kualitas laba secara positif, sedangkan penelitian Abidin et al., (2022); Irawati, (2012) mengungkapkan bawa pertumbuhan laba secara negatif dapat mempengaruhi kualitas laba dan penelitian Al-Vionita & Asyik (2020); Septiano et al., (2022) mengindikasikan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba tidak memiliki pengaruh apapun. Kinerja keuangan perusahaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan labanya (Kurniawan & Aisah 2020).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah likuiditas. Likuiditas menggambarkan kapasitasnya untuk melakukan pembayaran pinjaman tepat waktu (Erawati & Sari, 2021). Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan mereka guna memenuhi hutang jangka pendeknya, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung tidak memanipulasi laba (Septiano et al., 2022). Studi yang dilakukan oleh Azizah & Asrori (2022); Safitri & Afriyenti (2020); Saraswati et al., (2020); Silfi (2016) menunjukkan likuiditas memiliki dampak positif terhadap kualitas laba. Namun, penelitian Marpaung, (2019); Sejati et al., (2021); Setiawan, (2017) menunjukkan likuiditas mempunyai dampak negatif pada kualitas laba, dan penelitian Erawati & Sari, (2021); Nandika & Sunarto, (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada kualitas laba. Likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwasanya perusahaan telah efektif dalam mengelola keuangannya. Ketika performa keuangan sebuah perusahaan dalam kondisi yang bagus, informasi keuangan yang disajikannya pasti akan lebih luas (Azizah & Asrori 2022).

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu ukuran perusahaan. Menurut Safitri & Afriyenti, (2020) ada berbagai cara untuk mengukur ukuran perusahaan dengan mengklasifikasikannya sebagai kecil atau besar. Teknik-teknik ini termasuk total aset, ukuran log, total pendapatan, dan nilai pasar saham. Perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis yaitu perusahaan

skala besar dan perusahaan skala kecil (Wahyuni et al., 2022). Perusahaan lebih besar biasanya mempunyai lebih banyak sumber daya serta kemampuan untuk memberikan laporan keuangan berkualitas tinggi. Penelitian Sumertiasih & Yasa, (2022); Sejati et al., (2021); Zatira et al., (2020) menunjukkan bahwasannya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan studi yang dilakukan oleh Setiawan, (2017) menunjukkan ukuran perusahaan secara negatif mempengaruhi kualitas laba dan studi yang dilakukan oleh Nirmalasari & Widati, (2022) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Investor (principal) percaya bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan skala yang lebih kecil (Sumertiasih & Yasa, 2022).

Penelitian ini penting dilakukan karena lebih memfokuskan pada empat faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba yakni struktur modal, pertumbuhan laba, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan *consumer cyclical* yang belum pernah diteliti sebelumnya. Perbedaan pada subjek serta periode penelitian ini diharapkan mampu memperbanyak hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan tidak konsistennya pengaruh keempat variabel tersebut terhadap kualitas laba, dengan demikian penelitian ini akan menguji kembali pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan menjadi pemoderasi.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Signalling Theory*

Pada penelitian Spence, (1973) teori sinyal pertama kali dikemukakan. Teori Sinyal bertujuan untuk menerangkan perilaku yang terjadi di pasar tenaga kerja. Teori ini menerangkan bagaimana perilaku dua pihak yang berbeda dalam akses informasi berinteraksi dan mengambil keputusan. Teori sinyal menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan perusahaan dalam menyampaikan sinyal pada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menekankan betapa pentingnya manajemen perusahaan melaporkan laba dengan baik. Teori ini memprediksi bahwa perusahaan akan transparan dalam menyampaikan informasi, termasuk informasi mengenai laba perusahaan (Al-Vionita & Asyik, 2020). Para pengambil keputusan mengharapkan informasi laba yang disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang akurat dan tepat. Teori sinyal menerangkan bahwa pertumbuhan laba yang cepat menunjukkan sinyal positif kepada pemangku kepentingan bahwa kinerja perusahaan baik. Teori ini juga menjelaskan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik mencerminkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat dijadikan sinyal bagi manajemen untuk menarik minat investor menanamkan modal. Adanya teori sinyal dalam penelitian ini dapat lebih menggambarkan pengaruh pertumbuhan laba dan likuiditas terhadap kualitas laba.

### *Agency Theory*

Jensen & Meckling, (1976) mendefinisikan teori keagenan adalah pertemuan antara kedua pihak yakni prinsipal atau pemegang saham dan agen atau manajer terjadi ketika koneksi agensi muncul. Agen menerima izin dari prinsipal untuk menjalankan bisnis dengan tujuan menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin. Teori keagenan menjelaskan mengapa penting untuk mempelajari dan mengkaji kualitas laba yang akan dilaporkan oleh perusahaan sebagai agen (manajer) dan prinsipal (pemilik perusahaan). Teori agensi menyatakan bahwa pengawasan manajemen keuangan diperlukan untuk menjamin bahwa manajemen dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Kurniawati et al., 2022). Pihak manajemen juga ingin menyejahterakan diri sendiri dengan mengorbankan kepentingan pihak lain. Maka dari itu, agen tidak selalu bertindak demi kepentingan prinsipal. Konflik keagenan ini terjadi karena perbedaan kepentingan pihak-pihak tersebut. Hal ini dapat terjadi karena manajer, yang bertindak sebagai pengelola perusahaan, memiliki pengetahuan internal yang lebih besar daripada prinsipal (Aziza et al., 2020). Teori ini menyatakan bahwa semakin

tinggi nilai utang perusahaan maka resiko yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar. Tingginya tingkat utang menimbulkan masalah keagenan, dimana manajer lebih mengutamakan kepentingannya sendiri dibandingkan kepentingan pemegang saham. Teori agensi mengungkapkan bahwasanya ukuran perusahaan mempengaruhi kompleksitas hubungan keagenannya dan pentingnya tata kelola dan pengawasan yang baik dalam memastikan kualitas laba tinggi. Adanya teori keagenan dalam penelitian dapat lebih menggambarkan hubungan antara struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

### **Kualitas Laba**

Kualitas laba merupakan kapasitas laba berguna secara akurat mencerminkan keadaan laba perusahaan yang sesungguhnya dalam laporan keuangan (Kepramareni et al., 2021). Kualitas laba adalah tolak ukur penting bagi perusahaan guna mengetahui kualitas informasi akuntansi suatu perusahaan (Puspitawati et al., 2019). Kualitas laba akan memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya bukan dari manipulasi. Salah satu yang dapat menentukan kualitas laba adalah hubungan antara arus kas dengan laba bersih. Laba berkualitas adalah laba yang berfungsi sebagai ukuran kinerja perusahaan, cerminan kinerja operasinya selama periode tersebut, dan indikator kinerja perusahaan kedepannya (Sari & Wiyanto, 2022).

### **Struktur Modal**

Struktur modal yaitu kombinasi sumber pendanaan perusahaan dari ekuitas dan utang (Al-Vionita dan Asyik 2020). Menurut Luas et al., (2021) Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal dari luar dan modal sendiri. Struktur modal yang tinggi di perusahaan menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang buruk karena aset perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal dari perusahaan itu sendiri (Sari & Wiyanto, 2022).

### **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba adalah variabel yang menerangkan perusahaan dengan prospek pertumbuhan di masa yang akan datang (Septiano et al., 2022). Perusahaan yang mempunyai kesempatan untuk berkembang dapat mencerminkan bahwa mereka dapat meningkatkan labanya di masa depan dan laba yang dihasilkan adalah laba yang berkualitas (Anggrainy & Priyadi, 2019). Oleh karena itu, perusahaan yang menghasilkan laba lebih banyak dianggap memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik.

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya (Ginting, 2017). Likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki keuangan yang baik dan mampu melunasi seluruh utang lancarnya secara tepat waktu. Perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas untuk meningkatkan kredibilitasnya.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dijelaskan dalam hal jumlah aset, total dari penjualan, total penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata (Sholikha et al., 2019). Jumlah aset yang tinggi adalah tanda perusahaan besar, sehingga dengan adanya aset yang tinggi maka memudahkan perusahaan untuk mengembangkan inovasi baru (Nirmalasari & Widati, 2022). Kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dipengaruhi oleh seberapa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tersebut (Azizah & Asrori, 2022).

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba**

Al-Vionita & Asyik (2020) mendefinisikan struktur modal sebagai campuran dari dua sumber pendanaan untuk perusahaan yakni pinjaman (utang) dan modal sendiri (ekuitas). Satu dari berbagai

cara untuk mengukur ukuran struktur modal yaitu dengan mengaplikasikan rasio *leverage*, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER). Perhitungan rasio leverage menggambarkan seberapa besar aset perusahaan berasal dari aset pinjaman perusahaan (Anggraeni et al., 2023). Perusahaan yang mempunyai tingkat DER tinggi mendanai aset mereka terutama melalui utang, sebaliknya perusahaan yang mempunyai DER rendah mendanai proporsi yang lebih besar dari aset mereka dengan modal mereka sendiri (Anggrainy dan Priyadi 2019). Struktur modal mencakup perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan dapat mempengaruhi perilaku manajemen dalam melaporkan laba. Penelitian Amanda & NR, (2023); Anggrainy & Priyadi, (2019); Kepramareni et al., (2021) membuktikan bahwasanya struktur modal mempengaruhi kualitas laba secara negatif. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis pertama yaitu:

**H<sub>1</sub> : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba**

#### **Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba**

Pertumbuhan laba adalah faktor yang menggambarkan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan (Septiano et al., 2022). Pertumbuhan laba menjadi salah satu sinyal penting yang dapat mempengaruhi pandangan investor ke perusahaan. Pertumbuhan laba yang konsisten memiliki arti bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan stabil serta meningkat dari waktu ke waktu. Hal itu dianggap sebagai sinyal positif sehingga menaikkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan mendorong untuk berinvestor lebih banyak. Pertumbuhan laba cenderung bisa mempengaruhi kualitas laba dikarenakan dengan adanya pertumbuhan laba yang konsisten meningkat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik, hingga akhirnya kualitas laba perusahaan pun menjadi lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Aisah, (2020); Puspitawati et al., (2019); Rofiqoh et al., (2020) menunjukkan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sesuai dengan uraian diatas, hipotesis kedua yaitu:

**H<sub>2</sub> : Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Likuiditas didefinisikan sebagai potensi perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo (Wardani & Anggrenita 2022). Perusahaan dengan kemampuan keuangan yang baik menggambarkan perusahaan itu mempunyai potensi yang baik dimasa mendatang. Perusahaan yang mempunyai kemampuan membiayai hutang jangka pendek memperlihatkan kinerja keuangan yang baik, dengan demikian kelangsungan usaha juga meningkat dan memberikan sinyal positif bagi pasar. Oleh karena itu, perusahaan tidak memerlukan adanya manajemen laba sehingga kualitas laba perusahaan meningkat (Lestari & Khafid 2021). Studi yang dilakukan oleh Azizah & Asrori, (2022); Safitri & Afriyenti (2020); Saraswati et al., (2020); Silfi, (2016) menunjukkan bahwa likuiditas mempengaruhi kualitas laba secara positif. Sesuai dengan uraian diatas, hipotesis ketiga yaitu:

**H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba**

#### **Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap kualitas laba**

Ukuran perusahaan diartikan sebagai tingkat kecil atau besarnya suatu perusahaan yang dapat dikelompokkan menurut metode, seperti total asset, pendapatan, dan total ekuitas (Zulman dan Abbas 2022). Keterkaitan antara ukuran perusahaan dan kualitas laba dijelaskan karena perusahaan yang besar dianggap dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menghasilkan laba yang tinggi dan kelangsungan usaha yang tinggi (Hasanuddin et al., 2021). Manajemen adalah agen yang dipilih oleh prinsipal perusahaan atau investor untuk mengawasi jalannya perusahaan dan mencapai tujuannya. Perusahaan besar lebih unggul dari yang kecil. Perusahaan yang lebih besar dianggap oleh investor (prinsipal) memiliki insentif yang lebih kuat untuk menghasilkan tingkat laba yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Hasil peneliti Sumertiasih & Yasa, (2022); Sejati et al., (2021); Zatira et al., (2020) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis keempat yaitu sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

**Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba**

Rasio struktur modal menentukan bagaimana perusahaan membiayai aset miliknya melalui utang, ekuitas, dan surat berharga campuran. Struktur modal suatu perusahaan menentukan apakah ia memperoleh pendanaan dari sumber eksternal atau internal (Abidin et al., 2022). Semakin besar perusahaan, semakin kuat korelasi antara struktur modal dan kualitas laba. Perusahaan berskala besar mempunyai akses yang lebih baik terhadap pasar keuangan dan sumber daya yang lebih banyak. Selain itu, ketika bernegosiasi dengan kreditor, perusahaan berskala besar biasanya memiliki kekuatan negosiasi yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki kontrol lebih besar atas bagaimana utang digunakan dan dikelola, yang mungkin berdampak pada kualitas laba. Hasil peneliti Putra & Anwar (2021) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara struktur modal terhadap kualitas laba. Penjelasan yang diberikan di atas mengarah pada hipotesis kelima yaitu sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba**

**Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba**

Perusahaan dengan laba meningkat menjadikan perusahaan tersebut memiliki peluang untuk tumbuh dari segi kualitas laba (Anggrainy & Priyadi, 2019). Ukuran perusahaan memegang peran penting dalam hubungan antara pertumbuhan laba dan kualitas laba. Perusahaan berskala lebih besar dapat meningkatkan pertumbuhan laba menjadi lebih tinggi dikarenakan total aset perusahaan lebih besar sehingga kelangsungan usaha perusahaan lebih terjamin dan peluang untuk memperoleh keuntungan lebih besar (Lestari & Khafid, 2021). Pertumbuhan laba perusahaan akan menunjukkan kepada pasar bahwa ia memiliki potensi untuk pertumbuhan di masa depan. Perusahaan yang lebih besar khususnya memiliki potensi untuk menumbuhkan keuntungan mereka pada tingkat yang lebih cepat. Minat investor terhadap informasi laba akan meningkat seiring dengan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian Lestari & Khafid, (2021) dan Putra & Anwar, (2021) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka hipotesis keenam yaitu:

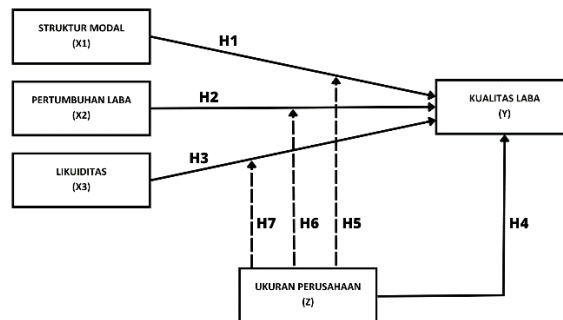
**H<sub>6</sub> : Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba**

**Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba**

Likuiditas dan kualitas laba mempunyai hubungan yang lebih kuat ketika perusahaan lebih besar ukurannya. Ketika perusahaan melakukan pengelolaan arus kas lancar, perusahaan yang lebih besar dianggap mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja keuangan dan lebih mudah membayar hutang yang telah jatuh tempo (Wardani & Anggrenita 2022). Ukuran perusahaan yang besar dapat dilihat dari jumlah asetnya. Ketika sebuah perusahaan dapat membayar utangnya tepat waktu, itu berarti bahwa aset lancarnya melebihi kewajiban lancarnya. Untuk mempertahankan kualitas laba yang lebih tinggi, perusahaan berskala besar diperkirakan mempunyai lebih banyak sumber daya serta akses ke pasar keuangan yang lebih baik. Akibatnya, ukuran perusahaan dapat berdampak pada likuiditas dan kualitas laba. Hasil peneliti Lestari & Khafid, (2021) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap kualitas laba. Penjelasan ini mengarah pada hipotesis ketujuh yaitu sebagai berikut:

**H<sub>7</sub> : Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.**

**Kusumawati, Kusbandiyah, Wahyuni & Hapsari**  
Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Faktor Determinan Kualitas Laba



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data tersebut didapatkan secara tidak langsung menggunakan metode dokumentasi laporan keuangan melalui akses langsung *website* BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun *website* dari tiap-tiap perusahaan sektor *consumer cyclical*.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2019-2022. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan secara akurat. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya seperti yang tertera pada tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor <i>Consumer Cyclical</i> yang tercatat di BEI periode tahun 2019-2022	106
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten pada periode tahun 2019-2022	(14)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki ketersediaan data secara lengkap pada periode tahun 2019-2022	(2)
4.	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut pada periode tahun 2019-2022	(60)
Jumlah Sampel (30 x 4)		120

Berlandaskan kriteria sampel yang sudah ditentukan, diperoleh sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan dari laporan keuangan 2019-2022. Berikut ini merupakan daftar perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini:

**Tabel 2. Daftar Perusahaan**

No.	Kode	Nama Perusahaan	No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	16.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
2.	BAYU	Bayu Buana Tbk.	17.	INDS	Indospring Tbk.
3.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	18.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
4.	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	19.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
5.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	20.	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.
6.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	21.	UFOE	Damai Sejahtera Abadi Tbk.
7.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	22.	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.
8.	KPIG	MNC Land Tbk.	23.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
9.	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	24.	IDEA	Idea Indonesia Akademi Tbk.



**Kusumawati, Kusbandiyah, Wahyuni & Hapsari**  
 Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Faktor Determinan Kualitas Laba

10.	MICE	Multi Indocitra Tbk.	25.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
11.	BOLA	Bali Bintang Sejahtera Tbk.	26.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
12.	PBRX	Pan Brothers Tbk.	27.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
13.	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	28.	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.
14.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	29.	LFLO	Imago Mulia Persada Tbk.
15.	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	30.	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.

Sumber: data sekunder, 2023

## Definisi dan Pengukuran Variabel

### Variabel Dependen

#### Kualitas Laba

Kualitas laba dikenal sebagai kapasitas laba secara akurat menggambarkan keadaan keuangan perusahaan serta memberikan gambaran luas tentang kinerja keuangan *riilnya* (Kepramareni et al., 2021). Rasio untuk menilai kualitas laba pada penelitian ini adalah rasio *Quality Earnings* (QE). Rasio ini menentukan seberapa besar arus kas operasi yang perusahaan hasilkan dibandingkan dengan laba bersih yang dilaporkan. Rasio QE diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$QE = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\% \text{ (Septiyani, Rasyid, dan Tobing 2017)}$$

### Variabel Independen

#### Struktur Modal

Al-Vionita & Asyik, (2020) mendefinisikan struktur modal sebagai kombinasi dari dua sumber pendanaan untuk perusahaan yakni pinjaman (utang) dan modal sendiri (ekuitas). Dalam studi ini, struktur modal diukur dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), rasio ini menilai berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio DER dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \text{ (Ramadhianti et al. 2023)}$$

#### Pertumbuhan Laba

Salah satu faktor yang menerangkan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang adalah pertumbuhan laba (Kurniawan & Aisah, 2020). Pertumbuhan laba yang konsisten baik menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan dapat menarik investor dengan lebih mudah. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}} \times 100\% \text{ (Zein 2016)}$$

Keterangan :

$\Delta Y_{it}$  = Pertumbuhan Laba

$Y_{it}$  = Laba bersih pada periode sekarang

$Y_{it-1}$  = Laba bersih pada periode sebelumnya

#### Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dikenal dengan likuiditas (Safitri & Afriyenti, 2020). Dalam studi ini, likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar atau disebut juga *Current Ratio* (CR). Rasio ini menilai potensi perusahaan saat memakai aset lancar guna membayar hutang jangka pendeknya. Rumus rasio lancar untuk menghitung likuiditas yakni sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\% \text{ (Yuniastuti dan Nasyaroeka 2022)}$$

**Variabel Moderasi**  
**Ukuran Perusahaan**

Menurut Kusbandiyah & Wahyuni, (2014) Ukuran perusahaan dapat diprosikan dengan total aset, penjualan, atau ekuitas. Rumus yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset) \text{ (Muzharoatiningsih dan Hartono 2022)}$$

**Teknik Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam studi ini adalah SPSS 26. Dalam pengujian datanya menerapkan uji asumsi klasik dan MRA (*Moderated Regression Analysis*). Model analisis ini digunakan karena terdapat variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan bentuk persamaan regresi yakni :

$$KL = \alpha + \beta_1SM + \beta_2PL + \beta_3LK + \beta_4UP + \beta_5SM*UP + \beta_6PL*UP + \beta_7LK*UP + \varepsilon$$

Keterangan :

KL = Kualitas Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

SM = Struktur Modal

PL = Pertumbuhan Laba

LK = Likuiditas

UP = Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  = Nilai Residu

**HASIL**

**Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif berfungsi guna mengetahui besarnya nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada penelitian ini. Uji ini bertujuan untuk dapat memberikan gambaran data pada penelitian ini. Pada pengujian pertama penelitian ini menggunakan 120 sampel, akan tetapi data tersebut tidak berdistribusi normal sehingga melakukan outlier data. Oleh karena itu, sampel penelitian ini dikurangi 59, sehingga sampel yang akan diuji sebanyak 61 sampel. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Struktur Modal	61	0.06	2.86	0.7177	0.54827
Pertumbuhan Laba	61	-0.97	1.45	0.0752	0.47363
Likuiditas	61	0.22	7.18	2.7639	1.67042
Ukuran Perusahaan	61	24.03	31.16	28.9397	1.73850
Kualitas Laba	61	-2.72	3.58	0.3266	1.24467
Valid N (listwise)	61				

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Sesuai dengan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3, struktur modal memiliki nilai minimal 0.06 yang dimiliki Eastparc Hotel Tbk. pada tahun 2021 serta nilai maksimumnya 2.86 yang dimiliki oleh Catur Sentosa Adiprana Tbk. tahun 2022. Nilai rata-rata struktur modal yaitu 0.7177 dengan standar deviasi 0.54827. Hal itu berarti rata-rata lebih besar dari standar deviasi, dapat diartikan data struktur modal memiliki tingkat deviasi yang rendah. Pertumbuhan laba mempunyai nilai minimal -0.97 yang dimiliki Bayu Buana Tbk. pada tahun 2020 serta nilai maksimumnya 1.45 yang dimiliki Eastparc Hotel Tbk. tahun 2022. Nilai rata-rata pertumbuhan laba yaitu 0.0752 dengan standar deviasi 0.47363. Hal

tersebut berarti nilai rata-rata lebih rendah daripada standar deviasi, dapat diartikan data pertumbuhan laba memiliki tingkat deviasi yang tinggi.

Likuiditas memiliki nilai minimal 0.22 dimiliki oleh Idea Indonesia Akademi Tbk. pada tahun 2019 serta nilai maksimumnya 7.18 dimiliki oleh Ace Hardware Indonesia Tbk. tahun 2021. Nilai rata-rata likuiditas yaitu 2.27639 dengan standar deviasi 1.167042. Hal itu berarti nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, dapat diartikan data likuiditas memiliki tingkat deviasi yang rendah. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimal 24.03 dimiliki oleh Idea Indonesia Akademi Tbk. tahun 2019 serta nilai maksimumnya 31.16 yang dimiliki oleh Global Mediacom Tbk. tahun 2021. Nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu 28.9397 dengan standar deviasi 1.73850. Hal itu memiliki arti bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi, sehingga data pertumbuhan laba memiliki tingkat deviasi yang rendah. Kualitas laba memiliki nilai minimal -2.72 dimiliki oleh Bintang Oto Global Tbk. pada tahun 2022 serta nilai maksimumnya 3.58 dimiliki oleh Idea Indonesia Akademi Tbk. tahun 2022. Nilai rata-rata kualitas laba adalah 0.3266 dengan standar deviasi 1.24467. Hal tersebut berarti nilai rata-rata lebih rendah dari standar deviasi yang artinya data kualitas laba memiliki tingkat deviasi yang tinggi.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada studi ini menggunakan empat pengujian yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dinyatakan lolos ketika telah terbebas dari keempat gejala uji tersebut. Hasil uji asumsi klasik telah terangkum pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Pengujian	Hasil	Standar	Keterangan
Normalitas – One Sample Kolmogrov-Smirnov Test	Asymp.Sig(2-tailed) = 0.200	> 0,05	Data telah terdistribusi normal
Heteroskedastisitas – Glejser Test	Sig. (Struktur Modal) = 0.831 Sig. (Pertumbuhan Laba) = 0.240 Sig. (Likuiditas) = 0.061 Sig. (Ukuran Perusahaan) = 0.266	> 0,05	Terbebas dari gejala heteroskedastisitas
Multikolinearitas – Nilai Tolerance dan VIF	Tolerance (Struktur Modal) = 0.876 Tolerance (Pertumbuhan Laba) = 0.948 Tolerance (Likuiditas) = 0.891 Tolerance (Ukuran Perusahaan) = 0.930 VIF (Struktur Modal) = 1.142 VIF (Pertumbuhan Laba) = 1.055 VIF (Likuiditas) = 1.122 VIF (Ukuran Perusahaan) = 1.075	Tolerance > 0,10 VIF < 10	Terbebas dari gejala multikolinearitas
Autokorelasi – Durbin Watson	Durbin Watson = 1.883 dU = 1.7281	dU < DW < 4-dU	Terbebas dari terjadi gejala autokorelasi

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwasannya data tersebut telah memenuhi semua persyaratan pada uji asumsi klasik. Hal ini berarti bahwa data pada penelitian ini telah terdistribusi normal, tanpa heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Maka dari itu, data tersebut dapat digunakan dalam model regresi.

### **Moderated Regression Analysis (MRA) dan Uji Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi dalam model *Moderated Regression Analysis* (MRA), bertujuan untuk menjelaskan peranan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi hubungan antara

struktur modal, pertumbuhan laba, dan likuiditas terhadap kualitas laba. Hasil dari uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan Uji Hipotesis dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji MRA dan Uji Hipotesis**

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.	Keterangan
(Konstan)	26.136	3.019	0.004	
Struktur Modal	-12.870	-2.345	0.023	Hipotesis diterima
Pertumbuhan Laba	-11.582	-2.129	0.038	Hipotesis ditolak
Likuiditas	-6.310	-2.844	0.006	Hipotesis ditolak
Ukuran Perusahaan	-0.858	-2.936	0.005	Hipotesis ditolak
Moderasi SM*UP	0.417	2.232	0.030	Hipotesis diterima
Moderasi PL*UP	0.424	2.224	0.030	Hipotesis diterima
Moderasi LK*UP	0.214	2.817	0.007	Hipotesis diterima
Nilai F = 2.390 Sig. = 0.034				
R Square = 0.240				
Adjusted R Square = 0.140				

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Sesuai dengan hasil uji MRA dan uji hipotesis pada tabel 5, nilai *adjusted R Square* sebesar 0.140. Nilai tersebut berarti bahwa variabel independen yakni struktur modal, pertumbuhan laba, likuiditas, dan ukuran perusahaan (sebagai variabel moderasi) mampu menerangkan variabel dependen yaitu kualitas laba sebesar 0.140 atau 14% dan bagian yang tersisa 86% diterangkan oleh variabel lainnya diluar model regresi dalam penelitian ini. Selanjutnya, dihasilkan nilai F hitung adalah 2.390 dengan arah positif serta nilai sig. 0.034 artinya nilai signifikansi pada penelitian ini kurang dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa model tersebut layak digunakan untuk memprediksi pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan menjadi pemoderasi.

Hasil uji hipotesis pada tabel 5 menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai nilai sig. 0.023 < 0.05 menandakan bahwa variabel tersebut dapat mempengaruhi kualitas laba. Kemudian, pertumbuhan laba mempunyai nilai sig. 0.038 < 0.05 dapat diartikan bahwa variabel tersebut dapat mempengaruhi kualitas laba. Selanjutnya, likuiditas memiliki nilai sig. 0.006 < 0.05 dapat diartikan variabel tersebut dapat mempengaruhi kualitas laba. Sementara, ukuran perusahaan mempunyai nilai sig. 0.006 < 0.05 menandakan bahwa variabel tersebut dapat mempengaruhi kualitas laba. Selanjutnya pada hasil uji moderasi, ukuran perusahaan dapat memoderasi ketiga variabel tersebut dibuktikan dengan nilai sig. pada moderasi SM\*UP sebesar 0.030, PL\*UP sebesar 0.030, dan LK\*UP sebesar 0.007 yang memiliki nilai sig. kurang dari 0.05.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Sesuai pengujian hipotesis pertama menunjukkan struktur modal berdampak negatif terhadap kualitas laba sehingga hipotesis pertama **diterima**. Nilai struktur modal yang lebih tinggi mengakibatkan kualitas laba yang lebih rendah bagi perusahaan. Rasio DER (*Debt to Equity*), yang dihitung dengan membagi total utang perusahaan dan ekuitasnya, dipergunakan dalam studi ini sebagai ukuran struktur modal. Semakin besar utang perusahaan, maka semakin tinggi nilai struktur modalnya, yang meningkatkan risiko keuangan. Hal ini sejalan dengan teori agensi, yang mengklaim bahwasanya investor kehilangan minat pada perusahaan dengan tingkat struktur modal yang tinggi karena perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Tingginya tingkat utang menimbulkan masalah keagenan, dimana manajer lebih mengutamakan kepentingannya sendiri dibandingkan kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah struktur modal yang tinggi membuat kualitas laba menjadi semakin rendah. Perusahaan dapat melakukan tindakan seperti

manajemen risiko keuangan, manajemen hutang yang baik, dan pemantauan kinerja keuangan agar kualitas laba tetap stabil baik meskipun struktur modalnya tinggi. Hasil studi ini sejalan dengan studi [Al-Vionita & Asyik \(2020\)](#); [Anggrainy & Priyadi, \(2019\)](#); [Kepramareni et al., \(2021\)](#) yang menyatakan struktur modal mempengaruhi kualitas laba secara negatif. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Silfi, \(2016\)](#); [Ashma & Rahmawati, \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki struktur modal tinggi mencerminkan bahwa perusahaan lebih dinamis dan termotivasi untuk terus meningkatkan kinerjanya untuk melunasi hutang.

### **Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba**

Sesuai dengan pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pertumbuhan laba memiliki hubungan negatif dengan kualitas laba, artinya ketika sebuah perusahaan memperoleh pertumbuhan laba yang naik, maka kualitas labanya akan menurun. Oleh sebab itu, hipotesis kedua **ditolak**. Hasil studi ini tidak mendukung dengan teori sinyal, yang mengatakan bahwasannya pertumbuhan laba yang cepat menunjukkan sinyal positif kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan berkinerja baik serta mempunyai masa depan cerah di depannya. Pertumbuhan laba dianggap sebagai tanda keberhasilan perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan investor. Namun, sejumlah faktor termasuk prosedur akuntansi, konteks industri, dan transparansi perusahaan dapat memengaruhinya. Pertumbuhan laba yang tinggi dapat diakibatkan oleh faktor-faktor tersebut, yang dapat mengirim sinyal negatif kepada investor. Laba mengejutkan yang diperoleh selama periode berjalan sering menjadi alasan pertumbuhan laba perusahaan ([Erawati dan Wuarlela 2022](#)). Investor dapat bereaksi dengan menafsirkan adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan. Akibatnya, investor akan menurunkan kepercayaan pada perusahaan dalam pertumbuhan yang tinggi sehingga dapat menurunkan kualitas labanya. Perusahaan harus mengevaluasi keandalan laporan keuangan dan praktik akuntansi dengan melakukan audit internal dan eksternal. Selanjutnya, perusahaan berfokus pada praktik bisnis yang berkelanjutan, integritas, dan transparansi untuk membangun dasar yang kuat untuk pertumbuhan laba yang berkualitas. Hasil studi ini sejalan dengan studi [Abidin et al., \(2022\)](#); [Irawati, \(2012\)](#); [Hardy Sosialam et al., \(2022\)](#) menunjukkan korelasi negatif antara pertumbuhan laba dan kualitas laba. Akan tetapi, studi ini tidak sejalan dengan studi [Kurniawan & Aisah, \(2020\)](#); [Puspitawati et al., \(2019\)](#); [Rofiqoh et al., \(2020\)](#) yang menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. [Puspitawati et al, \(2019\)](#) menyatakan jika laba perusahaan dapat meningkat, itu menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kualitas labanya baik.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Sesuai pengujian hipotesis ketiga memiliki arti bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dengan kualitas laba, yaitu ketika likuiditas meningkat, kualitas laba akan menurun sehingga hipotesis ketiga **ditolak**. Hal ini berlawanan dengan teori sinyal, yang mengungkapkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi menunjukkan kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga meningkatkan kualitas laba. Namun, likuiditas yang tinggi sering mengakibatkan ketidakmampuan untuk sepenuhnya mengelola aset lancar, yang berdampak negatif terhadap kinerja keuangan ([Marpaung 2019](#)). Akibatnya, investor bereaksi negatif terhadap tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi. Perusahaan harus melakukan tindakan seperti menganalisis secara menyeluruh terhadap laporan keuangan guna mengidentifikasi penyebab kualitas laba yang rendah. Selain itu, perusahaan perlu mengevaluasi dan mengelola struktur biaya perusahaan dengan cermat agar tidak terlalu banyak biaya operasional yang tidak diperlukan yang dapat merugikan kualitas laba. Hasil studi ini mendukung studi [Marpaung, \(2019\)](#); [Sejati et al., \(2021\)](#); [Setiawan, \(2017\)](#) yang menyatakan likuiditas memiliki pengaruh secara negatif terhadap kualitas laba. Akan tetapi, hasil studi ini tidak mendukung studi yang dilakukan oleh [Saraswati et al, \(2020\)](#); [Hasanuddin et al, \(2021\)](#); [Lestari & Khafid, \(2021\)](#) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif. [Lestari & Khafid \(2021\)](#) menyatakan

perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemungkinan kecil terjadinya manipulasi laba sehingga akan meningkatkan kualitas labanya.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Sesuai pengujian hipotesis keempat menunjukkan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan kualitas labanya, yang berarti bahwa ketika perusahaan tumbuh lebih besar, maka akan semakin rendah kualitas labanya. Oleh karena itu, hipotesis keempat **ditolak**. Hasil studi ini tidak mendukung dengan teori keagenan, yang mengungkapkan bahwasanya ukuran perusahaan mempengaruhi kompleksitas hubungan keagenannya dan pentingnya tata kelola dan pengawasan yang baik dalam memastikan kualitas laba maksimum. Perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih tinggi menunjukkan bahwasannya mereka lebih stabil dan dapat menghasilkan keuntungan lebih besar. Meskipun demikian, ukuran perusahaan yang besar telah menyebabkan peningkatan kompleksitas operasional yang membuat pengawasan dan kontrol internal menantang dan mempengaruhi kualitas laba. Perusahaan perlu melakukan evaluasi strategi bisnis yang lebih baik dan peningkatan efisiensi operasional sehingga perusahaan yang besar tersebut dapat memiliki kualitas laba yang stabil dan baik. Hasil studi ini sejalan dengan [Setiawan, \(2017\)](#); [Arisonda, \(2018\)](#); [Firdaus & Trisnaningsih, \(2023\)](#) yang menunjukkan ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laba secara negatif. Akan tetapi, hasil studi ini tidak sejalan dengan [Phuong et al. \(2020\)](#); [Sumertiasih & Yasa, \(2022\)](#) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba karena kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan lebih besar, yang berarti bahwa perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba.

#### **Ukuran Perusahaan mampu memperkuat pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba**

Sesuai hasil pengujian hipotesis kelima memiliki arti bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara struktur modal terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis kelima **diterima**. Hasil studi ini konsisten dengan teori agensi, yang menunjukkan bahwasannya perusahaan berskala besar dapat mempunyai keunggulan dalam hal sumber daya dan kemampuan untuk mengawasi manajemen dengan lebih sukses. Perusahaan berskala besar biasanya mempunyai akses yang lebih mudah ke pendanaan, pinjaman, serta peluang investasi. Akibatnya, perusahaan memiliki banyak kebebasan dalam memilih struktur modal yang sesuai untuk mereka. Penelitian ini konsisten dengan [Putra dan Anwar, \(2021\)](#) yang mengindikasikan bahwa hubungan antara struktur modal dan kualitas laba dapat diperkuat oleh ukuran perusahaan.

#### **Ukuran Perusahaan mampu memperkuat pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba**

Sesuai output uji hipotesis keenam mempunyai arti bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Oleh sebab itu, hipotesis keenam **diterima**. Hasil tersebut konsisten dengan teori agensi, yang menerangkan bahwasannya perusahaan besar biasanya memiliki sarana dan kapasitas untuk menyelesaikan masalah agensi yang disebabkan oleh pertumbuhan laba yang kurang ideal. Perusahaan berskala besar dapat menginspirasi kepercayaan yang lebih besar pada pihak eksternal dan pemegang saham, yang kemudian dapat berkontribusi pada pelaporan laba berkualitas lebih tinggi. Hasil studi ini mendukung penelitian [Putra dan Anwar, \(2021\)](#) bahwa hubungan antara pertumbuhan laba dan kualitas laba dapat diperkuat oleh ukuran perusahaan.

#### **Ukuran Perusahaan mampu memperkuat pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Sesuai hasil uji hipotesis ketujuh memiliki arti bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba maka hipotesis ketujuh **diterima**. Hasilnya konsisten dengan teori agensi yang mengungkapkan bahwasannya manajemen di perusahaan berskala besar cenderung lebih terawasi dan dikendalikan oleh pemegang saham. Perusahaan tersebut mempunyai sumber daya yang lebih tinggi dan kemampuan untuk memperoleh akses ke pasar keuangan yang lebih baik supaya mencegah praktik akuntansi yang meragukan terkait likuiditas yang besar. Ukuran perusahaan

yang tinggi memiliki banyak sumber daya dan kapasitas sehingga kinerja perusahaan baik. Hal itu membuat perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengelola likuiditas. Hasil studi ini searah dengan studi [Lestari & Khafid, \(2021\)](#); [Marpaung, \(2019\)](#); [Qonita et al., \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.

## **KESIMPULAN**

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan diatas memberikan kesimpulan bahwasanya struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal itu disebabkan karena perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko keuangan. Selanjutnya, pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba yang berarti ketika nilai pertumbuhan laba tinggi maka kualitas laba menurun. Hal itu disebabkan karena adanya laba kejutan yang diperoleh selama periode berjalan sehingga investor dapat bereaksi dengan menafsirkan adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan yang menyebabkan menurunnya kualitas laba. Lalu, likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba yang berarti ketika nilai likuiditas naik maka kualitas laba akan menurun. Hal ini terjadi karena likuiditas yang tinggi sering mengakibatkan ketidakmampuan untuk sepenuhnya mengelola aset lancar, sehingga berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas laba yang berarti ketika semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah kualitas labanya. Hal ini terjadi karena perusahaan besar menyebabkan peningkatan kompleksitas operasional yang membuat pengawasan dan kontrol internal semakin tinggi dan mempengaruhi kualitas laba. Sementara peran moderasi ukuran perusahaan memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara struktur modal, pertumbuhan laba, dan likuiditas terhadap kualitas laba. Hal itu membuktikan bahwasanya ukuran perusahaan memang memiliki peran penting dalam hubungan antara struktur modal, pertumbuhan laba, dan likuiditas terhadap kualitas laba.

## **SARAN**

### **Saran Praktis**

Bagi perusahaan disarankan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan laba karena investor biasanya melihat laba perusahaan sebelum melakukan investasi. Lalu, perusahaan disarankan untuk memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan variabel pada penelitian ini yang memiliki dampak negatif. Perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dengan mana mereka menggunakan belanja modal untuk akhirnya memenuhi tujuan mereka. Selain itu, pemangku kepentingan eksternal mengharapkan peningkatan ketekunan dalam menilai keadaan perusahaan untuk memastikan bahwa keputusan pendanaan dan investasi dibuat dengan tepat.

### **Saran Teoritis**

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan bahwa variabel tambahan seperti leverage, profitabilitas, konservatisme, dan manajemen laba. Penelitian dapat menawarkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang unsur-unsur yang mempengaruhi kualitas laba dengan memasukkan variabel tersebut. Selain itu, peneliti juga dapat memperluas populasi sampel dengan memilih perusahaan dari sektor lain. Ini akan membantu dalam memperoleh temuan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Dengan mempelajari perusahaan di sektor lain, dapat ditemukan perbedaan dalam hubungan antara unsur-unsur yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi kualitas laba dan juga dalam membandingkan hasil penelitian dengan konteks yang berbeda.

## REFERENCE

- Abidin, Jaenal, Lodang Prananta Widya Sasana, dan Amelia. 2022. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6(1):894–908. doi: 10.33395/owner.v6i1.676.
- Al-Vionita, Nadila, dan Nur Fadrih Asyik. 2020. "Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9(1).
- Amanda, Tiara Tri, dan Erinoss NR. 2023. "Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5(1):12–24. doi: 10.24036/jea.v5i1.527.
- Anggraeni, Annisa Fitri, Deden Komar Priatna, Winna Roswinna, Novia Ayu Latifah, dan Roby Ahada. 2023. "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Proaksi* 10(1):30–41. doi: 10.32534/jpk.v10i1.3858.
- Anggrainy, Linda, dan maswar patuh Priyadi. 2019. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(6):1–20.
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Advance*, Vol 5 No 2, 42-47
- Ashma, Fathin Ulfatul, dan Evi Rahmawati. 2019. "Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)." *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 3(2):206–19. doi: 10.18196/rab.030246.
- Aziza, Tiara Nur, Siti Nur Azizah, Ani Kusbandiyah, dan Nur Isna Inayati. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019)." *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)* 4(2):34. doi: 10.32682/jpekbm.v4i2.1828.
- Azizah, Vita Nurul, dan Asrori Asrori. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating." *Owner* 6(1):1029–42. doi: 10.33395/owner.v6i1.712.
- Erawati, Teguh, dan Sintiya Arum Sari. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 12(1):80–94.
- Erawati, Teguh, dan Sisilia Stefani Wuarlela. 2022. "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia." *Jurnal Literasi Akuntansi* 2(2):157–66. doi: 10.55587/jla.v2i2.62.
- Ginting, Suriani. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 7(2):227–36. doi: 10.55601/jwem.v7i2.522.
- Hapsari, Ira, Nur Isna Inayati, dan Anisa Ilma Hartikasari. 2022. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Earnings Management Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 6(1):149. doi: 10.29040/jie.v6i1.3960.
- Hardy Sorialam, Carmel Meiden, dan Yosef Dema. 2022. "the Effect of Audit Quality, Firm Size, and Earnings Growth on Earnings Quality At National and Local Enterprises in the Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Social Science* 2(1):1065–74. doi: 10.53625/ijss.v2i1.2301.



- Harsono, Subambang. 2019. "Pengaruh Pertumbuhan laba dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017." *Jurnal Ekohum* IX:17–30.
- Hasanuddin, Rusdiah, Darman Darman, Muhammad Ybnu Taufan, Agus Salim, Muslim Muslim, dan Aditya Halin Perdana Kusuma Putra. 2021. "The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8(2021):179–87. doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0179.
- Irawati, Dhian Eka. 2012. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba." *Accounting Analysis Journal* 1(2):1–6. doi: 10.15294/aaj.v1i2.572.
- Izzah, Via Nurul, Ira Hapsari, Novi Dirgantari, dan Annisa Ilma Hartikasari. 2023. "The Effect of Profitability and Company Size on Firm Value with Capital Structure as a Moderating Variable (Empirical Study of the Industrial Sector Listed on the IDX for the 2019-2021 Period)." *Formosa Journal of Applied Sciences* 2(1):25–42. doi: 10.55927/fjas.v2i1.2473.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 305–6. doi: 10.1177/0018726718812602.
- Kepramareni, Putu, Sagung Oka Pradnyawati, dan Ni Nyoman Alit Swandewi. 2021. "Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019)." *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)* 20(2):170–78. doi: 10.22225/we.20.2.2021.170-178.
- Kurniawan, Elan, dan Siti Nur Aisah. 2020. "Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2(1):55–72.
- Kurniawati, Astria, Sri Wahyuni, Azmi Fitriati, dan Nur Isna Inayati. 2022. "The Effect of Capital Structure, Institutional Ownership, Liquidity, and Diversification Strategy on Financial Performance." *Indonesian Journal of Business Analytics* 2(2):111–28. doi: 10.55927/ijba.v2i2.1602.
- Kusbandiyah, Ani, dan Sri Wahyuni. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Syariah: Studi Empiris pada Pasar Obligasi Syariah di Indonesia." *Seminar Nasional dan Call for Paper Program Studi Akuntansi FEB UMS* 31–46.
- Lestari, Siska Puji, dan Muhammad Khafid. 2021. "Accounting Analysis Journal The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and Liquidity on Earnings Quality." *Accounting Analysis Journal* 10(2):9–16. doi: 10.15294/aaj.v10i2.45939.
- Luas, Cindy Olivia Aninditha, Arie Frits Kawulur, dan Linda Anita Octavia Tanor Tanor. 2021. "Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 2(2):155–67. doi: 10.53682/jaim.v2i2.1459.
- Marpaung, Elyzabet Indrawati. 2019. "Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba." *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)* 1(1):1–14. doi: 10.28932/jafta.v1i1.1524.
- Muzharoatiningsih, Muzharoatiningsih, dan Ulil Hartono. 2022. "Pengaruh Rasio Keuangan, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Periode 2017-2020." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 10(3):747–58.
- Nandika, Erdi, dan Sunarto Sunarto. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 13(03):910–20.

- Nirmalasari, Febriyana, dan Listyorini Wahyu Widati. 2022. "Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5(2):808–18. doi: 10.32670/fairvalue.v5i2.2405.
- Nurochmah, Yulia. 2021. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)." 653–60. doi: 10.32528/psneb.v0i0.5220.
- Phuong, Nguyen Thi Thanh, Dang Ngoc Hung, Vu Thi Thuy Van, dan Ngo Thanh Xuan. 2020. "Effect of debt structure on earnings quality of energy businesses in vietnam." *International Journal of Energy Economics and Policy* 10(3):396–401. doi: 10.32479/ijeep.9110.
- Puspitawati, Ni Wayan Juni Ayu, Ni Nyoman Ayu Suryandari, dan AA Putu Gde Bagus Arie Susandya. 2019. "Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba." *Seminar Nasional INOBALI* 580–89.
- Putra, Rendy Kirana, dan Saiful Anwar. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Akuntansi Kompetif* Vol. 4(3):226–34.
- Qonita, Desi, Listiorini Listiorini, dan Liza Novietta. 2022. "Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022." *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2(2):2554–76.
- Ramadhianti, Vina, Wafiyah Septiwiidya, Juwainah, Avriliani Dwi Septiana, dan Tri Yulaeli. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset." *Jurnal Publikasi ...* 2(3).
- Rofiqoh, Siti, Maftukhin, Roni, Dumadi, dan Bambang Slamet Riono. 2020. "Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Laba dan Konservatisme terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)* 2(1):94–109.
- Safitri, Rahmadini, dan Mayar Afriyenti. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(4):3793–3807. doi: 10.24036/jea.v2i4.319.
- Saraswati, Kadek Febriani Dewi, Luh Komang Merawati, dan I. .. Budhananda Munidewi. 2020. "Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati* Vol.15(2):79–89.
- Sari, Windya, dan Hendra Wiyanto. 2022. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 03(1):701–11. doi: 10.29040/jje.v5i1.1971.
- Sejati, Fajar Rina, Entar Sutisman, Dian Pertiwi, Sahrul Ponto, dan Nurul Hidayah Syamsuddin. 2021. "Dampak Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba." *Public Policy (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)* 2(2):304–14. doi: 10.51135/publicpolicy.v2.i2.p304-314.
- Septiano, Renil, Siti Aminah, dan Laynita Sari. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(10):3551–64.
- Septiyani, Glory, Elly Rasyid, dan emerald G. Tobing. 2017. "Management Journal." *Fundamental Management Journal* 6(2):37–51.
- Setiawan, Bagus Rahmat. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Danleverage terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei." *MENARA Ilmu* 11(77):36–47.
- Sholikha, I., Susbiyani, A., & Kamelia F.A, I. (2019). Pengaruh Coorporate Social Responsibility, Leverage dan Size Terhadap Profitabilitas. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 272. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21053>

- Silfi, Alfiati. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Valuta* 2(1):17–26.
- Sumertiasih, Ni Putu Lia, dan Gerianta Wirawan Yasa. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba." *E-Jurnal Akuntansi* 32(5):1301. doi: 10.24843/eja.2022.v32.i05.p14.
- Wahyuni, Sri, Anita Dewi Tursinawati, Novi Dirgantari, dan Ira Hapsari. 2022. "Determinant Factors Analysis Of Company Value: (Empirical Study on Health Industry Sector during the Covid 19 Pandemic)." *Jurnal IOSR Bisnis dan Manajemen (IOSR-JBM)* 24(4):36–42. doi: 10.9790/487X-2404013642.
- Wardani, Dewi Kusuma, dan Vera Anggrenita. 2022. "Pengaruh Likuiditas Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 2(2):225–36. doi: 10.53625/juremi.v2i2.3310.
- Yuniastuti, Rina Milyati, dan Jhon Nasyaroeka. 2022. "Analisis kinerja keuangan perusahaan awal pandemi Covid -19 ditinjau dari rasio keuangan (studi kasus pada PT. Indosat.Tbk)." *Gentiaras manajemen dan akuntansi* 14(1):32–41.
- Zatira, Dhea, Hilda Nuraini Sifah, dan Lena Erdawati. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2013–2019." *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi dan Akuntansi (KNEMA)* 1177:2–14.
- Zein, Kartika Aulia. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen." *JOM Fekon* 3(1):980–92.
- Zulman, Mohammad, dan dirvi surya Abbas. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Oportunity Set (IOS) dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba." *Eksos* 18(1):1–15. doi: 10.31573/eksos.v18i1.434.